

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul diberbagai bidang.

Berdasarkan UU SISDIKNAS No 20. Tahun 2003 yang menyatakan bahwa Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat.

Berdasarkan UU tersebut pendidikan dapat menjadi wahana bagi setiap orang untuk mendapatkan kualitas hidup yang lebih baik. Pendidikan saat ini tentunya tidak lepas dari perkembangan kurikulum. Setiap perkembangan kurikulum memiliki prinsip relevansi. Penerapan prinsip relevansi kurikulum artinya suatu kurikulum harus dirancang sesuai dengan perkembangan zaman sehingga ketika pengimplementasiannya dapat menyesuaikan dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Tujuan dari relevansi pendidikan dengan teknologi agar setiap insan yang merasakan pendidikan mampu memiliki pemikiran yang kreatif, inovatif, adaptif, mampu berpikir kritis agar dapat bersaing seiring perkembangan zaman. Kemampuan-kemampuan tersebut dapat diwujudkan dalam suatu bentuk pembelajaran yaitu pembelajaran matematika. Matematika merupakan ilmu yang abstrak karena objek atau simbol-simbol

yang ada di dalam matematika tidak ada dalam kehidupan nyata (Yuliati, 2013:2) oleh karena itu dibutuhkan kreatifitas dan inovasi guru dalam mengemas suatu pembelajaran matematika agar siswa tertarik dengan pembelajaran matematika dan menganggap matematika adalah pembelajaran yang menyenangkan sehingga mampu mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan saat peneliti melaksanakan PLP di kelas IV A SDN 06 Kampung Lapai mulai dari 18 Juli sampai dengan 24 September 2022 peneliti menemukan realita lapangan, khususnya pada pembelajaran matematika. Guru kurang variatif menggunakan model pembelajaran sehingga siswa kurang memahami konsep materi yang disampaikan yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Salah satu penyebab yang terdeteksi adalah guru kurang bisa mengembangkan diri dalam pemanfaatan dan pengembangan media/alat peraga beberapa siswa masih kesulitan dalam mengerjakan soal latihan atau permasalahan matematika. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan bersama wali kelas IV A ibu Yenny Harty, S. Pd. pada hari Senin, tanggal 3 Oktober 2022, beliau menyatakan bahwa terdapat berapa permasalahan di kelas IV A, masalah yang paling menonjol yakni rendahnya nilai hasil belajar siswa dalam beberapa mata pelajaran, dan yang paling rendah adalah mata pelajaran matematika pada kelas IVA. Hal itu dikarenakan guru yang masih menggunakan model

pembelajaran yang konvensional sehingga pembelajaran monoton, kurangnya konsentrasi siswa sehingga ketika diberikan latihan dan penilaian harian banyaknya nilai siswa yang rendah dan tidak mencapai Kriteria Belajar Minimal (KBM) mata pelajaran matematika yang sudah ditentukan yakni 75. Salah satu upaya yang telah dilakukan guru adalah dengan menggunakan pemanfaatan media *power point* tanpa menggunakan model pembelajaran hal ini menyebabkan pembelajaran kurang terarah dan *power point* yang digunakan belum interaktif.

Hasil belajar siswa kelas IV A SDN 06 Kampung Lapai, Kota Padang masih dapat dikatakan belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian harian I siswa kelas IV A pada mata pelajaran matematika siswa, dengan materi bilangan cacah dan sifat-sifat operasi hitung. Secara ringkas, gambaran pencapaian hasil belajar pada penialain harian I mata pelajaran matematika di kelas IV A dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 1. Jumlah Siswa dan Nilai Ketuntasan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IVA SDN 06 Kampung**

Kelas	Jumlah Siswa	Siswa yang tuntas ( $\geq 75$ )		Siswa yang tidak tuntas ( $< 75$ )	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
IV A	28	11	39%	17	61%

Sumber : Wali Kelas IV A SDN 06 Kampung Lapai, Kota Padang

Berdasarkan standar ketuntasan yang ingin dicapai dalam pembelajaran matematika dapat dibuktikan bahwasannya hasil belajar siswa

tampak rendah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan variasi dan inovasi dalam pembelajaran, seperti menggunakan model dan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar pembelajaran lebih menarik sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Berbagai macam model yang dapat digunakan untuk pembelajaran matematika. Salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika adalah model *Problem Based Learning (PBL)*. Model PBL memiliki karakteristik yang menantang, karena siswa akan diarahkan untuk dapat berpikir kritis dalam pemecahan masalah yang kontekstual dengan kehidupannya. Agar pembelajaran PBL dapat menyatu dengan kehidupan siswa namun konteksnya tetap luas sehingga dibutuhkan media pembelajaran yang edukatif dan inovatif agar siswa paham dengan konsep matematika itu sendiri dan akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Media pembelajaran yang dimanfaatkan dalam pembelajaran matematika harus mampu menggambarkan isi dari materi tersebut. Media pembelajaran tanpa keterampilan mengajar atau pedagogi membuat konten pembelajaran tersebut tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Sesuai dengan perkembangan zaman, teknologi dapat mempermudah berbagai hal, termasuk pembuatan konten pembelajaran. Penguasaan teknologi tidak cukup untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang baik, guru harus mampu menguasai materi (*content*) dan menyampaikannya dengan tepat, tentunya perlu merancang dan mengolah suatu pembelajaran (*pedagogy*). Tiga kerangka kerja dalam

merancang media pembelajaran dapat diimplementasikan melalui penerapan pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK)

Menurut Mishra dan Koehler (dalam Rahmadi, 2019:66) pendekatan TPACK merupakan kerangka kerja yang memperkenalkan hubungan dan kompleksitas antara tiga komponen (teknologi, pedagogi dan konten). Konten dalam pembelajaran saja tidak cukup membantu pembelajaran secara maksimal, dibutuhkan pedagogi untuk menyampaikan suatu materi pembelajaran melalui media pembelajaran, guru dapat memanfaatkan berbagai model dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang ada, salah satunya model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran PBL, dengan siswa dilibatkan dalam pemecahan masalah yang dipadukan dengan kerangka TPACK mampu mengemas pembelajaran matematika menjadi suatu pembelajaran yang kreatif, inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman, selain itu pemanfaatan teknologi dalam penerapan model pembelajaran PBL dapat memudahkan guru dalam menyajikan materi.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas untuk dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV A SDN 06 Kampung Lapai, Kota Padang tentang “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV Menggunakan Pendekatan TPACK Melalui Model *Problem Based Learning* di SDN 06 Kampung Lapai, Kota Padang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, sehingga dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi di lapangan sebagai berikut :

1. Pembelajaran masih bersifat teoritis dan bersifat abstrak dengan menggunakan metode ceramah.
2. Pembelajaran masih berpusat kepada guru sehingga jarang melibatkan siswa (*teacher center*).
3. Guru kurang bisa mengembangkan diri dalam pemanfaatan dan pengembangan media/alat peraga.
4. Beberapa siswa masih kesulitan dalam mengerjakan soal latihan atau permasalahan matematika.
5. Kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar.
6. Banyak nilai siswa yang rendah dan tidak mencapai Kriteria Belajar Minimal (KBM) mata pelajaran matematika yang sudah ditentukan yakni 75.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini terarah dan juga mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan yang ditemukan pada identifikasi masalah tersebut dapat ditentukan pembatasan masalah pada penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 06 Kampung Lapai, Kota Padang.

## **D. Rumusan Masalah dan Alternatif Pemecahan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut rumusan masalah penelitian ini adalah, “Bagaimanakah cara menggunakan pendekatan TPACK melalui model PBL untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV A SDN 06 Kampung Lapai, Kota ?”.

### **2. Alternatif Pemecahan Masalah**

Untuk mencapai sasaran yang diinginkan pada rumusan masalah tersebut, maka peneliti memberikan pemecahan masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif dalam pembelajaran matematika kelas IV A SDN 06 Kampung Lapai, Kota Padang dengan penerapan pendekatan TPACK melalui model PBL bertujuan agar pembelajaran dapat dikemas dengan lebih variatif dan inovatif dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa mampu memecahkan masalah dan menemukan konsep pembelajaran sendiri hal ini akan berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa.

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan dari hasil belajar

siswa kelas IV A SDN 06 Kampung Lapai, Kota Padang menggunakan pendekatan TPACK melalui model PBL .

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian tindakan kelas ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam penggunaan pendekatan TPACK melalui model pembelajaran PBL. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti selanjutnya atau bagi guru kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

### **2. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat-manfaat penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IV A SDN 06 Kampung Lapai, Kota Padang dalam pembelajaran matematika untuk berbagai pihak adalah sebagai berikut :

#### **a. Bagi Guru**

- 1) Meningkatkan keprofesionalan guru dalam pengajaran di kelas.
- 2) Guru dapat menjadikan pendekatan TPACK melalui PBL sebagai alternatif guna meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat meningkatkan inovasi dalam pembelajaran.

**b. Bagi Siswa**

- 1) Melatih siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Dapat membantu siswa mengatasi kesulitan dalam belajar.

**c. Bagi Sekolah**

- 1) Dapat meningkatkan kualitas sekolah, karena dengan meningkatnya hasil belajar siswa maka kualitas sekolah juga akan meningkat.
- 2) Menjadikan sekolah dapat berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

**d. Bagi Peneliti Berikutnya**

- 1) Dapat menjadikan penelitian ini menjadi rujukan atau sumber informasi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya menjadi lebih sempurna
- 2) Dapat memberi kontribusi dalam mengembangkan teori mengenai TPACK dan model *problem based learning*.

